Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No. 6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/9nqv6g92
Hal. 11452-11459

Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu "Jangan Menyerah" Oleh D"Masiv: Kajian Pragmatik

Ainaya Safazzary[1], Salsabila Wahyu Prihatiningsih[2], Ashma Nur Aziizah[3], Bagiya[4]
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo [1,2,3,4]

*Email: salsabilasutini@gmail.com, ashmanuraziizah@gmail.com, ainayasafazzary@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 04-11-2026
Disetujui 11-11-2026
Diterbitkan 13-11-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze production productivity in furniture SMEs in Jepara and identify the factors affecting it. A descriptive qualitative approach with a case study method was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively. The findings indicate that production productivity is influenced by workforce skills, production technology, raw material availability, work time efficiency, and production management. Most furniture SMEs still rely on simple production equipment, resulting in suboptimal production processes. In addition, delays in raw material supply, shortages of skilled workers, and unstructured production systems are the main constraints affecting production targets. Nevertheless, Jepara furniture SMEs have strong development potential due to their product quality and high market demand. Production productivity can be improved through equipment modernization, workforce skill enhancement, effective production management, and more efficient work process management to strengthen the competitiveness of Jepara's furniture industry.

Keywords: *production productivity; furniture SMEs; production efficiency; production management; Jepara furniture industry.*

ABSTRAK

karya D'MASIV dengan pendekatan pragmatik. Lagu ini menarik untuk dikaji karena liriknya secara eksplisit menyampaikan pesan motivasi, penghiburan, dan ajakan untuk tetap bertahan menghadapi kesulitan hidup. Data penelitian berupa satuan tuturan dalam lirik lagu yang diperoleh melalui teknik simak bebas libat cakap dan dicatat, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan teori tindak tutur ilokusi, khususnya klasifikasi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu "Jangan Menyerah" didominasi oleh tindak tutur direktif, seperti pada ungkapan "jangan menyerah", "jangan kau sesali", "syukuri apa yang ada", dan "tetap jalani hidup ini", yang berfungsi mengarahkan pendengar agar tidak putus asa dan terus melakukan yang terbaik. Selain itu, ditemukan pula tindak tutur asertif yang menyatakan keyakinan bahwa setiap manusia menghadapi cobaan dan bahwa Tuhan akan menunjukkan kebesaran-Nya bagi orang yang sabar, serta tindak tutur ekspresif yang menunjukkan empati dan penghiburan terhadap pendengar. Secara pragmatik, pengulangan frasa "jangan menyerah" berperan memperkuat fungsi persuasif dan motivasional lagu. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media komunikasi yang membentuk sikap optimistis, ketahanan mental, dan semangat hidup pendengarnya.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, pragmatik, lirik lagu, D'MASIV, motivasi..

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Safazzary, A. ., Prihatiningsih, S. W. ., Aziizah, . A. N., & Bagiya, B. (2026). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu "Jangan Menyerah" Oleh D"Masiv: Kajian Pragmatik. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11452-11459. https://doi.org/10.63822/9nqv6g92

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud tertentu kepada orang lain. Dalam penggunaannya, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk memengaruhi, mengajak, meyakinkan, serta memberikan motivasi kepada pendengar. Makna suatu tuturan tidak selalu dapat dipahami hanya berdasarkan bentuk kebahasaannya, melainkan juga perlu memperhatikan konteks dan tujuan penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dapat dikaji melalui ilmu pragmatik, yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna tuturan berdasarkan konteks komunikasi.

Salah satu aspek penting dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang dilakukan penutur melalui suatu tuturan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tutur. Berdasarkan klasifikasi Searle, tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda, mulai dari menyampaikan pernyataan, memberikan perintah atau ajakan, menyatakan komitmen, mengungkapkan perasaan, hingga menghasilkan perubahan status melalui suatu tuturan. Kajian tindak tutur ilokusi menjadi penting karena dapat membantu mengungkap maksud, fungsi, dan pesan yang terkandung dalam suatu komunikasi.

Salah satu media komunikasi yang memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan pesan adalah lagu. Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi pencipta lagu dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman, pemikiran, serta pandangan terhadap kehidupan. Melalui pilihan kata dan susunan kalimat tertentu, lirik lagu dapat menyampaikan pesan moral, nasihat, motivasi, kritik, maupun ajakan kepada pendengarnya. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung fungsi komunikatif yang dapat dianalisis melalui pendekatan pragmatik, khususnya kajian tindak tutur ilokusi.

Lagu “Jangan Menyerah” karya D’MASIV merupakan salah satu karya musik yang mengandung pesan motivasi mengenai pentingnya mempertahankan harapan dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup. Pesan tersebut disampaikan melalui tuturan yang mengandung ajakan, nasihat, keyakinan, serta ungkapan empati kepada pendengar. Beberapa ungkapan dalam liriknya, seperti “jangan menyerah”, “jangan kau sesali”, dan “syukuri apa yang ada”, menunjukkan adanya penggunaan bahasa yang tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki tujuan untuk memengaruhi sikap dan mendorong pendengar agar tetap optimistis dalam menjalani kehidupan. Hal ini menjadikan lirik lagu tersebut relevan untuk dikaji melalui teori tindak tutur ilokusi.

Penelitian mengenai tindak tutur dalam lirik lagu penting dilakukan karena dapat memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan untuk membangun makna dan menyampaikan pesan kepada pendengar. Dalam konteks lagu “Jangan Menyerah”, analisis pragmatik dapat membantu mengidentifikasi berbagai bentuk tindak tutur serta menjelaskan fungsi dan maksud yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pengkajian terhadap kelima klasifikasi tindak tutur ilokusi dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi persuasif dan ekspresif dalam karya musik populer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu “Jangan Menyerah” karya D’MASIV berdasarkan klasifikasi Searle, yang meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis fungsi pragmatik serta makna ilokusi dalam penyampaian pesan motivasi, ajakan, empati, harapan, kesabaran, rasa syukur, dan sikap berserah diri kepada Tuhan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian pragmatik, khususnya mengenai penerapan teori tindak tutur ilokusi dalam analisis lirik lagu sebagai salah satu bentuk komunikasi melalui

karya seni populer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menganalisis data secara mendalam berdasarkan fakta yang terdapat dalam objek penelitian, yaitu lirik lagu "Jangan Menyerah" karya D'Masiv. Pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji makna ujaran berdasarkan konteks penggunaannya, khususnya maksud atau fungsi komunikatif yang terkandung dalam lirik lagu. Dengan pendekatan tersebut, lirik lagu tidak hanya dianalisis berdasarkan makna literal kata-katanya, tetapi juga berdasarkan pesan, ajakan, motivasi, dan fungsi sosial yang ingin disampaikan penyanyi kepada pendengar.

Objek penelitian ini adalah lirik lagu "Jangan Menyerah" yang dinyanyikan oleh grup band D'Masiv. Fokus penelitian diarahkan pada tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut, meliputi bentuk tuturan, jenis tindak tutur ilokusi, fungsi pragmatik, serta makna yang terkandung di dalamnya. Jenis tindak tutur ilokusi yang dianalisis mengacu pada teori Searle, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Sumber data utama berupa teks lirik lagu "Jangan Menyerah", sedangkan data sekunder berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian pragmatik serta tindak tutur ilokusi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan mendengarkan lagu "Jangan Menyerah" secara berulang untuk memahami pengucapan, intonasi, dan konteks lagu. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat kata, frasa, kalimat, atau bait lirik yang mengandung indikasi tindak tutur ilokusi. Lirik lagu diperoleh dari sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, kemudian dicocokkan dengan audio lagu agar data yang digunakan akurat. Setelah data terkumpul, peneliti menandai bagian lirik yang diduga mengandung maksud atau fungsi komunikatif tertentu.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data lirik yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif dengan mencantumkan kutipan lirik, jenis tindak tutur ilokusi, makna ilokusi, dan fungsi pragmatiknya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis, disertai verifikasi untuk memastikan kesesuaian antara data, teori, dan interpretasi peneliti.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis peneliti dengan teori tindak tutur ilokusi dari beberapa ahli, khususnya teori Searle, serta dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, peneliti juga membaca dan mendengarkan lagu secara berulang serta memeriksa kembali hasil analisis agar kesimpulan yang diperoleh lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu "Jangan Menyerah" karya D'Masiv, ditemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur

deklaratif tidak ditemukan dalam lirik lagu tersebut karena lagu tidak bertujuan mengubah status, keadaan, atau keputusan resmi melalui ujaran.

Tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah **tindak tutur direktif**. Hal ini terlihat dari banyaknya ajakan, larangan, dan nasihat yang disampaikan penyanyi kepada pendengar agar tetap bertahan, bersyukur, dan terus menjalani hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu "Jangan Menyerah" secara pragmatik berfungsi sebagai media motivasi.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan penyanyi untuk memengaruhi tindakan pendengar. Dalam lagu ini, direktif muncul dalam bentuk larangan, ajakan, dan nasihat agar pendengar tidak mudah putus asa. Kutipan **"Jangan menyerah"** merupakan bentuk direktif yang paling menonjol. Kalimat tersebut secara literal merupakan larangan untuk berhenti berusaha. Namun, secara ilokusi, kalimat tersebut berfungsi sebagai penyemangat agar pendengar tetap kuat menghadapi masalah dan tidak mudah menyerah. Pengulangan kalimat ini memperkuat fungsi motivasional lagu. Kutipan **"Syukuri apa yang ada"** juga termasuk tindak tutur direktif. Penyanyi mengajak pendengar untuk bersyukur atas apa yang dimilikinya. Secara pragmatik, ajakan tersebut bermakna agar pendengar tidak terlalu fokus pada kekurangan atau kegagalan, melainkan melihat sisi baik yang masih ada dalam hidupnya. Selain itu, kutipan **"Tetap jalani hidup ini melakukan yang terbaik"** merupakan direktif berbentuk nasihat. Penyanyi mengarahkan pendengar untuk tetap menjalani hidup dan berusaha melakukan hal terbaik. Tindak tutur ini menunjukkan bahwa jalan keluar dari masalah bukanlah berhenti, melainkan terus berusaha.

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif ditemukan ketika penyanyi menyatakan keyakinan atau menjelaskan suatu keadaan. Tindak tutur ini digunakan untuk membangun pemahaman bahwa cobaan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kutipan **"Tak ada manusia yang terlahir sempurna"** merupakan tindak tutur asertif. Penyanyi menyatakan bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Secara ilokusi, pernyataan tersebut berfungsi menenangkan pendengar yang merasa gagal atau merasa tidak sempurna. Pesan ini menekankan bahwa kesalahan dan kekurangan adalah hal yang wajar dalam kehidupan. Kutipan **"Kita pasti pernah dapatkan cobaan yang berat"** juga merupakan tindak tutur asertif. Penyanyi menyatakan bahwa setiap orang pasti pernah mengalami kesulitan. Secara pragmatik, pernyataan ini menciptakan rasa empati dan membuat pendengar merasa bahwa ia tidak sendirian dalam menghadapi masalah. Kutipan **"Tuhan pasti kan menunjukkan kebesaran dan kuasa-Nya"** termasuk asertif yang mengandung unsur religius. Penyanyi menyampaikan keyakinan bahwa Tuhan akan menunjukkan kuasa-Nya. Tindak tutur ini berfungsi membangun harapan dan memperkuat keyakinan pendengar bahwa kesulitan akan berlalu.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif dalam lagu ini berkaitan dengan janji atau jaminan akan pertolongan di masa depan. Unsur komisif dalam lagu "Jangan Menyerah" berkaitan erat dengan keyakinan terhadap pertolongan Tuhan. Kutipan **"Tuhan pasti kan menunjukkan kebesaran dan kuasa-Nya bagi hamba-Nya yang sabar dan tak kenal putus asa"** mengandung tindak tutur komisif. Secara ilokusi, kutipan tersebut memberikan jaminan bahwa pertolongan Tuhan akan datang bagi orang yang sabar dan tidak menyerah. Fungsi pragmatik dari tindak tutur komisif ini adalah memberikan kepastian spiritual. Pendengar

diajak untuk percaya bahwa kesabaran, usaha, dan doa tidak akan sia-sia. Dengan demikian, pesan "jangan menyerah" menjadi lebih kuat karena didukung oleh keyakinan akan pertolongan Tuhan.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif digunakan penyanyi untuk menyampaikan empati, penghiburan, dan penghargaan terhadap kehidupan. Tindak tutur ini membuat pesan motivasi dalam lagu terasa lebih hangat dan menyentuh. Kutipan **"Kita pasti pernah dapatkan cobaan yang berat"** selain sebagai asertif juga mengandung fungsi ekspresif. Penyanyi menunjukkan pengertian terhadap kesulitan yang dialami pendengar. Secara ilokusi, kutipan tersebut berfungsi menghibur dan menenangkan pendengar. Kutipan **"Hidup adalah anugerah"** juga mengandung unsur ekspresif. Penyanyi menyampaikan sikap penghargaan terhadap kehidupan sebagai pemberian Tuhan. Secara pragmatik, kutipan tersebut berfungsi menumbuhkan rasa syukur dan sikap positif terhadap hidup.

Fungsi Pragmatik Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi dalam lagu "Jangan Menyerah" memiliki beberapa fungsi pragmatik. Pertama, tindak tutur direktif berfungsi **memotivasi** pendengar agar tidak menyerah dan tetap berusaha. Kedua, tindak tutur asertif berfungsi **membangun keyakinan** bahwa cobaan adalah bagian dari kehidupan. Ketiga, tindak tutur komisif berfungsi **memberikan harapan** melalui keyakinan bahwa Tuhan akan membantu orang yang sabar dan tidak putus asa. Keempat, tindak tutur ekspresif berfungsi **menghibur dan menunjukkan** terhadap kondisi pendengar yang sedang mengalami kesulitan. Dengan demikian, lagu "Jangan Menyerah" tidak hanya menyampaikan pesan agar seseorang tidak menyerah, tetapi juga memberikan alasan mengapa seseorang harus tetap bertahan, yaitu karena hidup adalah anugerah dan Tuhan akan membantu hamba-Nya yang sabar.

Makna Ilokusi dalam Lagu

Secara keseluruhan, makna ilokusi dalam lagu "Jangan Menyerah" adalah ajakan untuk tetap bertahan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan hidup. Penyanyi menyampaikan pesan bahwa masa lalu, kegagalan, dan cobaan tidak boleh menjadikan seseorang berhenti berjuang. Makna ilokusi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: **"Kamu mungkin sedang menghadapi masalah, tetapi jangan menyerah. Tetaplah bersyukur, lakukan yang terbaik, sabar, dan percayalah bahwa Tuhan akan menunjukkan pertolongan-Nya."** Pesan tersebut menunjukkan bahwa lagu ini memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media hiburan sekaligus media motivasi dan penghiburan spiritual. Melalui liriknya, penyanyi membangun komunikasi emosional dengan pendengar dan mengarahkan pendengar untuk memiliki sikap hidup yang lebih positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu "Jangan Menyerah" karya D'Masiv, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan motivasi, penghiburan, dan harapan kepada pendengar. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam lirik lagu meliputi tindak tutur **asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.** Tindak tutur **deklaratif** tidak ditemukan dalam lagu tersebut karena lirik lagu tidak bertujuan mengubah status, keadaan, atau keputusan resmi melalui ucapan. Tindak tutur **direktif** merupakan jenis yang paling dominan dalam

lagu “Jangan Menyerah”. Hal ini terlihat dari banyaknya ajakan dan larangan agar pendengar tidak menyerah, tetap bersyukur, tetap menjalani hidup, dan melakukan yang terbaik. Frasa “jangan menyerah” menjadi bentuk direktif utama yang menegaskan pesan motivasi dalam lagu. Tindak tutur **asertif** digunakan penyanyi untuk menyatakan keyakinan bahwa tidak ada manusia yang sempurna dan setiap orang pasti pernah menghadapi cobaan. Tindak tutur ini berfungsi menenangkan pendengar serta membangun pemahaman bahwa kesulitan merupakan bagian dari kehidupan. Tindak tutur **komisif** muncul melalui keyakinan bahwa Tuhan akan menunjukkan kebesaran dan kuasa-Nya bagi hamba-Nya yang sabar dan tidak putus asa. Tindak tutur ini berfungsi memberikan harapan dan jaminan spiritual bahwa usaha serta kesabaran tidak akan sia-sia. Tindak tutur **ekspresif** digunakan untuk menyampaikan empati, penghiburan, dan penghargaan terhadap kehidupan. Melalui tindak tutur ini, penyanyi menunjukkan kepedulian terhadap kondisi pendengar yang sedang mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, makna ilokusi dalam lagu “Jangan Menyerah” adalah ajakan agar manusia tetap bertahan, tidak mudah putus asa, bersyukur atas apa yang dimilikinya, terus berusaha, dan percaya bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan. Dengan demikian, lagu “Jangan Menyerah” berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media motivasi dan penghiburan spiritual bagi pendengar.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, R. (2025). Tindak tutur ilokusi pada lagu “Gala Bunga Matahari” yang dipopulerkan oleh Sal Priadi. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10*(1), 187–195. https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.1002

Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Harvard University Press.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Hadari. (2025). *Pesan moral dalam lirik lagu Jangan Menyerah D’Masiv* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pontianak]. Repositori IAIN Pontianak. https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/8365

Leech, G. N. (1983). *Principles of pragmatics*. Longman.

Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511813313

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, T. A., Saragih, E., & Bangun, P. B. (2026). Illocutionary speech acts in the lyrics of Indonesian national songs with themes of struggle. *Jurnal Penelitian Humaniora, 31*(1), 17–26. https://doi.org/10.21831/hum.v31i1.90199

Nursanti, R. R., Fienta, A., & Toisuta, E. G. (2025). Illocutionary speech acts in song lyrics Golden by HUNTR/X. *Huele: Journal of Applied Linguistics, Literature and Culture, 5*(2), 78–91. https://doi.org/10.30598/huele.v5.i2.p78-91

Pristianingrum, S., & Damayanti, R. (2022). Pragmatic dimension of semiotics in song lyrics. *Journal of Pragmatics and Discourse Research, 2*(2). https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/jpdr/article/view/215/150

Safitri, F., & Maharani, I. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu “Bunda” oleh Potret: Kajian

pragmatik. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra, 1*(2), 81–87. https://doi.org/10.51574/vokatif.v1i2.1663

Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9781139173438

Searle, J. R. (1976). A classification of illocutionary acts. *Language in Society*, *5*(1), 1–23. https://doi.org/10.1017/S0047404500006837

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.